

Pengaruh Teknik *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu

Lozita Fitriani¹, Asmara Yumarni², Dina Putri Juni Astuti³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2025

Email : Lozitafitriani17@gmail.com¹, asmara27yumarni@gmail.com²,
dinaputri@mail.uinfasbengkulu.ac.id³

Published: August , 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki efektivitas pembelajaran campuran dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas empat di MI Terpadu Mutiara Assyifa, Bengkulu. Penelitian ini menggunakan desain observasional kuantitatif dua puluh satu siswa dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian ditemukan baik koefisien alpha Cronbach sebesar 0,592 yang menunjukkan reliabilitas tinggi. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor rata-rata kelompok eksperimen dari 65 menjadi 85 (selisih 20 poin) sementara skor rata-rata kelompok kontrol meningkat dari 65 menjadi 70 (selisih 5 poin). Uji normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan hubungan antara variabel bersifat linear. Analisis regresi linear menghasilkan persamaan berikut: $Y = 68,585 + 0,396 + 0,447 + e$ Hasil uji-t menunjukkan nilai t sebesar 1,968 taraf signifikansi 0,065 ($<0,05$) yang berarti bahwa metode campuran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan pembelajaran membaca pemahaman.

Kata kunci : Teknik Scramble, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki sejarah panjang sebagai alat komunikasi internasional, yang mempersatukan beragam bangsa dan budaya. Sejak diakui sebagai lingua franca oleh Undang-Undang Kepemudaan tahun 1928, bahasa Indonesia telah mengalami banyak perubahan dalam kosakata, tata bahasa, dan penggunaan melalui berbagai kajian. Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia terutama digunakan sebagai alat didaktik dalam pendidikan, administrasi, dan media. (Antari, 2019: 63).

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan orang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan melalui kata-kata, suara, gerak tubuh, dan simbol-simbol bermakna lainnya. (Buslo, 2015: 75) Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk hubungan antarmanusia, menyampaikan budaya, dan menyediakan alat untuk berpikir dan belajar. Bahasa berkembang seiring waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan, teknologi, dan perubahan budaya, yang menyebabkan perubahan bentuk, struktur, dan penggunaannya. (Nagrum dan Tazkia, 2024: 147)..

Berdasarkan Dewey (2015: 119) Mempelajari bahasa Indonesia tidak hanya mengembangkan keterampilan komunikasi, tetapi juga berpikir kritis, pemahaman informasi, dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran secara terstruktur. Kurikulum bahasa Indonesia berfokus pada empat bidang utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca merupakan keterampilan kunci yang dibutuhkan untuk memahami berbagai teks, baik fiksi maupun nonfiksi. (Adi dan Harson, 2024:19).

Saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia menghadapi banyak tantangan, terutama masalah penyesuaian metode pengajaran beragam kebutuhan siswa.(Elbia dan Suartiningi, 2023: 27).Model pembelajaran yang berpusat pada guru mulai menghilang dan pendekatan baru sedang dikembangkan, seperti pembelajaran berbasis proyek, teknologi digital, dan permainan edukatif.(Jeffrey dkk., 2023:37).

Tetapi,Halo saudara (2024:91)Banyak pembelajar bahasa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam pemahaman bacaan, terutama dalam menghasilkan kalimat yang koheren dan terstruktur. Kesulitan-kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman bacaan, kurangnya keterampilan berpikir kritis, dan metode pengajaran tradisional yang belum sempurna. Di beberapa sekolah, guru menggunakan metode pengajaran berbasis ceramah tanpa melibatkan siswa, yang mengakibatkan siswa tidak mampu memahami struktur kalimat. Studi ini menyoroti perlunya mengembangkan metode pengajaran yang membantu siswa membaca dan memahami teks secara efektif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan pemahaman bacaan.(Zorikha dkk., 2024: 179).

Terlebih lagi, pembelajaran bahasa Indonesia telah menjadi populer di kalangan siswa. Banyak yang meremehkan pentingnya bahasa Indonesia, menganggapnya kurang penting dibandingkan mata pelajaran lain seperti matematika dan sains.(Nurkhida dkk., 2024:116)Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, termasuk metode pengajaran yang kurang terintegrasi, materi ajar yang berlebihan, dan kurangnya inovasi dalam kurikulum. Kemajuan teknologi dan meningkatnya peran bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari juga telah meningkatkan minat siswa terhadap bahasa selain bahasa Indonesia, sehingga mengurangi minat untuk mempelajari bahasa Indonesia.(surat kabar, 2020: 219).

Pentingnya mempelajari bahasa Indonesia bagi siswa tidak dapat dilebih-lebihkan. Bahasa merupakan alat vital untuk berkomunikasi, memahami informasi, dan mengembangkan pemikiran kritis dan analitis. Siswa kemampuan berbahasa yang baik dapat mudah memahami berbagai topik, menulis koheren, dan mengungkapkan pemikiran secara jelas dan logis. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia sedang menurun. Sekitar 60% siswa merasa belajar bahasa Indonesia membosankan, dan lebih dari 50% mengalami kesulitan memahami dan menyusun kalimat benar.(Bartway dkk., 2024:47).

Terdapat kesenjangan yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Meskipun pembelajaran bahasa Indonesia sering dianggap membosankan dan sulit, pembelajaran seharusnya menyenangkan dan mudah diakses. Penelitian lapangan awal menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan di sekolah masih berbasis konsep, memprioritaskan pembelajaran daripada penerapan praktis. Banyak siswa kesulitan mengembangkan pemikiran melalui membaca, menulis, dan berbicara. Penelitian pembelajaran awal juga menunjukkan bahwa siswa kelas empat kesulitan menyusun kalimat yang benar dan koheren. Hal ini menyoroti perlunya pendekatan inovatif yang menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia menyenangkan, mudah diakses, dan disesuaikan kebutuhan siswa.

BerdasarkanPatilon (2016: 365)Membaca adalah proses memahami, mereproduksi, dan memahami kata-kata yang terdapat dalam materi cetak seperti buku, artikel, dan teks tertulis lainnya. Tugas ini lebih dari sekadar pengenalan kata dan melibatkan analisis, penerapan, dan pengorganisasian berbagai keterampilan kognitif yang kompleks. Membaca membutuhkan kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan yang ada informasi baru, membuat keputusan yang kompleks, dan mensintesis ide untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Membaca juga membutuhkan kemampuan untuk memecahkan masalah, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi secara kritis apa yang baca.(Haryanto, 2020: 117).

Menurut TariganCarlson (2024: 78)Membaca didefinisikan sebagai proses di mana pembaca memperoleh atau memahami informasi yang ingin disampaikan penulis melalui ucapan atau tulisan.Rayanti (2021: 97)Ini menunjukkan bahwa membaca adalah tugas kompleks yang melibatkan banyak aktivitas individu, termasuk pemahaman, penalaran, pengamatan, dan ingatan.

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan untuk mengembangkan pemahaman bacaan, penalaran, dan pemahaman yang jelas tentang informasi dan ide. Untuk mencapai hal ini, siswa harus mampu membedakan kata-kata individual dan memahami kata, frasa, kalimat, dan keseluruhan teks. Program membaca di sekolah mendorong pemikiran kritis, pengembangan diri, dan pencapaian prestasi, serta disesuaikan mata pelajaran dan jenis materi yang dipelajari.(Zarabira dkk., 2024:65)..

Upaya guru dalam menerapkan berbagai metode pengajaran seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian berperan penting dalam meningkatkan

pemahaman membaca siswa. Pembelajaran membaca yang efektif dan efisien dicapai menggunakan semua metode pendukung untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkelanjutan dan stabil. Dalam hal ini, metode pengajaran guru harus merangsang pemahaman membaca siswa melalui metode interaktif, penggunaan media interaktif, dan penilaian membaca yang tepat. Lebih lanjut, membaca harus ditujukan untuk mengubah perilaku siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memahami struktur teks, dan menganalisis apa yang dibaca. (Daifa Allah dkk, 2021: 193)..

Meningkatkan pemahaman membaca masih menjadi tantangan besar bagi siswa saat ini, dan banyak dari mereka kurang memiliki keterampilan membaca yang kuat. Hal ini disebabkan oleh sejumlah alasan, termasuk motivasi yang rendah, kurangnya strategi pembelajaran aktif, dan terbatasnya kesempatan untuk membaca materi yang relevan. Selain itu, kurangnya metode dan teknik pengajaran membaca yang efektif menghambat siswa mengembangkan pemahaman membaca yang mendalam. Padahal, pemahaman membaca memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual dan prestasi akademik siswa. Pemahaman membaca yang baik berkontribusi pada retensi informasi yang lebih baik, pengembangan keterampilan riset, dan hasil dalam mata pelajaran lain. (Nuriani dkk., 2019: 159).

Kesulitan belajar seringkali muncul akibat pemahaman membaca yang buruk, yang pada akhirnya menyebabkan kebosanan dan hilangnya minat. Pemahaman membaca yang buruk dapat disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk keterbatasan kosakata, pemahaman struktur kalimat yang buruk, dan kurangnya keterampilan membaca. Namun, penting untuk dipahami bahwa anak-anak dengan pemahaman membaca yang buruk belum tentu memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Banyak siswa berbakat kesulitan memahami bacaan karena kurangnya instruksi yang disesuaikan gaya belajar.

Pemahaman membaca siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi pembelajaran yang interaktif dan menarik, termasuk permainan papan Scramble (atau "e-game"). Scramble adalah permainan pembelajaran populer yang digunakan oleh guru bahasa untuk membantu siswa memahami, mengevaluasi, dan menyusun kata-kata yang menyenangkan dan menarik. Dalam permainan ini, dua hingga empat pemain menggunakan ubin huruf yang ditempatkan di papan berukuran 225 persegi untuk menghubungkan huruf-huruf tersebut membentuk kata, mirip teka-teki silang. Pendekatan interaktifnya, Scramble merangsang pemikiran siswa, meningkatkan pemahaman membaca, dan memperkaya kosakata melalui aktivitas yang menyenangkan. Selain itu, Scramble mendorong siswa untuk mengeksplorasi kata-kata baru dan memahami strukturnya, sehingga pembelajaran bahasa menjadi lebih efektif dan produktif. (Ikasari dkk., 2023)

Berdasarkan Butori dkk (2022:103) Scrambling adalah metode pengajaran berbasis permainan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa menyusun ulang kata dan kalimat yang berkaitan. Dalam metode ini, guru mengajukan pertanyaan atau kalimat jawaban yang berkaitan dan meminta siswa untuk menyusunnya kembali benar dalam waktu tertentu. Metode ini mengembangkan pemikiran kritis, meningkatkan konsentrasi, dan meningkatkan daya ingat.

Pembelajaran campuran merupakan cara yang efektif untuk melibatkan siswa, terutama dalam hal meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menuntut siswa untuk tidak hanya memahami materi tetapi juga secara cermat dan aktif memecahkan berbagai masalah yang diberikan oleh guru. Siswa mempelajari kata-kata dan konsep yang relevan materi, sehingga meningkatkan pemahaman dan pemahaman, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif. Lebih lanjut, pembelajaran campuran memotivasi siswa mendorong kolaborasi, diskusi, dan kompetisi yang sehat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi tetapi juga mengembangkan pemikiran kritis dan kreativitas, sehingga membangun kepercayaan diri dalam mengatasi tantangan akademik. (Herodin, 2023:130).

Pembelajaran campuran adalah metode pengajaran yang didasarkan pada pembelajaran bersama siswa. Siswa menjawab pertanyaan guru menggunakan huruf, kata, atau frasa deskriptif, lalu menghubungkannya kata atau kalimat yang bermakna dan lengkap. Pendekatan ini menuntut siswa untuk berpikir kritis tentang materi dan struktur logis dari jawaban. (Fawzia, 2017:31).

Pengamatan awal oleh para peneliti mengungkapkan kesulitan yang signifikan di antara para siswa sekolah, terutama siswa kelas empat. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan menyusun kalimat yang benar. Hal ini terlihat dari kemampuan untuk menggabungkan kata-kata menjadi kalimat yang mengikuti aturan tata bahasa yang ditetapkan. Beberapa

siswa melakukannya menggunakan urutan kata yang benar, sementara yang lain sering menyusun kalimat secara tidak sadar, mengabaikan urutan yang tepat. Ini menunjukkan bahwa para siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang tata bahasa dan struktur kalimat. Kekurangan ini secara signifikan memengaruhi keterampilan membaca dan menulis, yang sangat penting bagi perkembangan akademis anak-anak. Selain itu, kurangnya metode pengajaran baru dan terbatasnya akses ke materi pembelajaran yang menarik dapat berkontribusi pada keterampilan penyusunan kalimat siswa yang buruk. Oleh karena itu, metode pengajaran yang interaktif dan menarik diperlukan untuk membantu siswa lebih memahami konsep urutan kata dan secara bertahap meningkatkan keterampilan bahasa.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran campuran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Latifa (2022:61) Penelitian tersebut menemukan bahwa metode pencampuran membantu siswa kelas lima memperoleh keterampilan matematika. Putri Rahayu (2023:47) Metode ini terbukti sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa sekolah menengah Indonesia. Somera dkk. (2017:70) Studi tersebut menemukan bahwa pembelajaran campuran efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari sains di sekolah dasar. Universitas, (2023:37) Teknologi ini juga menunjukkan potensi untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran sejarah di tingkat menengah. Hasna (2020: 119) Metode pengajaran Shuffle telah terbukti meningkatkan pemahaman bahasa Inggris siswa secara lebih efektif dibandingkan metode tradisional. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pengajaran Shuffle merupakan metode pengajaran baru yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebuah metode baru bernama "Silabus" mengembangkan kemampuan berpikir siswa menghubungkan huruf dan kata. Hal ini berdampak positif pada hasil belajar, terutama pemahaman bacaan. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji dampak kurikulum terhadap peningkatan pemahaman bacaan, belum ada yang mengkaji dampaknya terhadap struktur tulisan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kurikulum berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam memahami struktur kalimat yang benar dan menyusun kalimat yang memadai dan terstruktur. mengisi celah dalam penelitian yang ada, penelitian ini berharap dapat berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran yang efektif dan menarik, sehingga meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan dan menulis siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata teknologi adalah sebagai berikut: Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk (bangunan atau mesin). Contoh: insinyur mesin, teknisi mesin. Dalam pengajaran dan pembelajaran, istilah pendekatan, metode, dan proses pembelajaran sering digunakan secara bergantian. Ini berarti orang-orang menggambarkan proses, metode, dan teknik sebagai unit yang sama dalam proses pembelajaran. Istilah-istilah ini sering menimbulkan kebingungan karena memiliki makna yang serupa. Oleh karena itu, bagian ini membahas secara singkat definisi dan perbedaan antara ketiga istilah tersebut. (Mostar, 2022)

Menurut L. James Howery (2000), rekayasa adalah suatu proses logis dan rasional di mana suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait dirancang untuk bekerja secara keseluruhan guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut John McManham (2010), teknologi adalah suatu sistem gagasan fungsi yang saling terkait, seperti bagian organik, bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Gerlach dan Elly (Ono, 2009: 2), teknologi adalah sistem, alat, atau metode yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa menuju tujuan yang diinginkan. s Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan teknologi sebagai "metode atau prosedur untuk melakukan sesuatu, atau cara melakukan atau bekerja sesuatu yang berkaitan teknologi."

Metode pengajaran adalah alat yang digunakan guru untuk menyampaikan pengetahuan tertentu kepada siswa. Metode pengajaran yang dipilih harus sesuai mata pelajaran yang diajarkan dan konsisten kurikulum.

Teknik Scramble

Dalam beberapa kasus, model pembelajaran terdistribusi menggabungkan permainan ke dalam pembelajaran individual untuk melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan menemukan solusi. Selain itu, model pembelajaran terdistribusi dapat digunakan untuk mengurangi kelelahan siswa selama proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan hasil belajar. (Smatuno dan Normalina, 2020:77).

Robert Taylor (1980:1) mendefinisikan pembelajaran campuran sebagai pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, cepat, dan akurat. Istilah kukum kumalasari berasal dari kata bahasa Inggris kukum kumalasari, yang berarti berjuang. Pembelajaran campuran mendorong siswa untuk menemukan jawaban kreatif atas pertanyaan menyusun huruf secara acak untuk menghasilkan jawaban yang benar dan akurat. (Sundari dkk., 2023:98).

Permainan papan populer, Scramble, telah menjadi pilihan populer di kalangan guru bahasa. Permainan ini menawarkan cara belajar yang menyenangkan, interaktif, dan seru. Permainan ini memperkaya lingkungan kelas dan memberikan pengalaman belajar yang realistis, menyenangkan, dan mengasyikkan. Dirancang untuk dua hingga empat pemain, permainan papan ini menggunakan ubin-ubin yang disusun di papan berukuran 225 persegi untuk membentuk kata. Huruf-huruf pada ubin tersebut kemudian digabungkan untuk membentuk kata, mirip seperti teka-teki silang. (Sali dkk., 2024:337).

Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata "discendi" adalah sebagai berikut: Sains atau seni. Ketika proses terjadi di dalam tubuh yang menyebabkan perubahan perilaku, seseorang dikatakan sedang belajar. Banyak ahli sepakat tentang definisi belajar yang komprehensif dan spesifik. (Bestiawan, 2020, hlm. 39)

Gerhard Bauer (Bestiawan, 2020, hlm. 17) Ia berkata: "Belajar berarti bahwa perilaku seseorang dalam situasi tertentu berubah sebagai hasil dari pengalaman berulang dalam situasi tersebut, tetapi perubahan perilaku tersebut tidak dapat dijelaskan atau didasarkan pada respons bawaan atau pematangan."

Winkle muncul. (Ivan dkk., 2023:59) Dikatakan bahwa "belajar adalah aktivitas mental atau emosional yang terjadi melalui interaksi intens lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan emosi. Perubahan ini bersifat halus dan permanen."

Membaca yang berhasil didefinisikan sebagai perolehan keterampilan literasi yang baik sesuai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil ini mencakup keterampilan membaca seperti pengenalan huruf dan kata yang benar, kelancaran membaca, pelafalan yang baik, pemahaman bacaan, pelafalan yang benar dan perhatian terhadap t baca, serta pemahaman yang mendalam terhadap teks yang dibaca. Indikator hasil membaca meliputi pengenalan huruf, kelancaran membaca, pemahaman isi yang benar, dan kemampuan mengidentifikasi tema, alur, latar, dan pesan moral suatu cerita jelas (Yusna, 2012).

Membaca

Membaca adalah keterampilan berbahasa yang memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Membaca kompleks melibatkan banyak aspek, termasuk visual, auditori, psikolinguistik, pemahaman, dan bahkan pelafalan. (Elnaris dkk., 2013).

Bond berkata, "Membaca adalah pengenalan simbol-simbol dalam bahasa tulis, yang membantu proses mengingat apa yang telah dibaca dan memberikan dorongan bagi pengembangan pemahaman melalui pengalaman."

Berikutnya adalah Henry Guntur Tarigan. (Ekawati, 2013) "Membaca adalah proses di mana pembaca menggunakan dan menerima pesan yang ingin disampaikan penulis melalui ucapan dan tulisan."

Lebih lanjut, Eunice Abdin menjelaskan, "Literasi membaca dapat didefinisikan sebagai proses di mana siswa memperoleh keterampilan pemahaman bacaan." Siswa tidak hanya membaca untuk belajar membaca; melainkan, literasi membaca mencakup semua aktivitas dan kemampuan kognitif yang dibutuhkan untuk memahami, mengkritisi, dan menghasilkan bahasa tulis. (Vidasari, 2017, hal. 27).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode ini digunakan untuk menentukan pengaruh satu variabel terhadap variabel lain (dalam hal ini, pengaruh struktur kalimat terhadap pemahaman membaca). Penelitian ini menggunakan metode eksploratif yang memungkinkan analisis sebab-akibat menerapkan intervensi spesifik pada suatu kelompok. Metode ini dipilih karena memberikan bukti yang meyakinkan tentang efektivitas program pendidikan. (Sugino, 2016:78).

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sebuah metode penelitian sistematis yang menggunakan teknik matematika, statistik, atau kalkulus untuk mengumpulkan dan menganalisis data observasi. Penelitian kuantitatif banyak digunakan di berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan alam dan sosial, karena memungkinkan kita menguji hipotesis, mengidentifikasi fakta, dan menunjukkan hubungan antar variabel. Tujuan utama penelitian ini adalah menguji hipotesis, memberikan penjelasan statistik yang jelas, serta menganalisis dan menyajikan hasil keseluruhan. Metode ini dipilih karena menyediakan data objektif dan teramat yang memungkinkan kita memahami dampak struktur kalimat terintegrasi terhadap pemahaman membaca siswa secara lebih akurat. (Suharsaputra, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kombinasi struktur kalimat dan pemahaman bacaan terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas IV di Sekolah Terpadu Mutiar Asif Bengkulu.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu mempertimbangkan hal berikut:

1. Hasil belajar dengan menggunakan teknik *scramble* terhadap hasil belajar membaca mata pelajaran bahasa Indonesia pada murid kelas IV di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu

Pemahaman membaca yang berhasil didefinisikan sebagai pencapaian tingkat pemahaman membaca tertinggi sesuai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil ini tidak hanya mencakup aspek teknis seperti pengenalan huruf, kelancaran, kejelasan pengucapan, dan ejaan yang benar, tetapi juga pemahaman membaca yang lebih mendalam seperti kemampuan memahami tema, alur, konteks, dan pesan teks (Yusna, 2012).

Pendekatan konstruktivis, yang dikembangkan oleh Piaget (1971) dan Vygotsky (1978), memandang pembelajaran sebagai proses aktif di mana peserta didik secara sadar membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. menggunakan tata bahasa relasional, peserta didik belajar membangun kata-kata yang koheren untuk membangun kalimat sesuai tata bahasa Indonesia (KBBI). Pendekatan ini mengharuskan peserta didik untuk mengorganisasikan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan yang ada, alih-alih sekadar memperoleh informasi.

Penggunaan teknologi campuran memenuhi str produksi untuk:

- a) Siswa berpartisipasi aktif dalam konstruksi pengetahuan mandiri membuat kalimat yang menunjukkan hubungan antara objek verbal dan struktur kalimat.

Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga menyusun kalimat yang bermakna dan berpikir mandiri. Melalui latihan membangun kalimat ini, siswa belajar memahami fungsi setiap elemen kata secara efektif dan sistematis, seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan. Hal ini mendorong integrasi konsep-konsep bahasa, dan melalui pemahaman aktif, alih-alih menghafal, pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan lebih mendalam.

- b) Proses pembelajaran didasarkan pada pengalaman dan situasi sosial, serta interaksi antara teman sebaya dan aktivitas kelompok yang memungkinkan pertukaran ide dan penyempurnaan proses berpikir.

Siswa sering dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendorong diskusi dan debat. Pertukaran gagasan ini tidak hanya memperluas perspektif setiap siswa, tetapi juga membuka perspektif baru yang mungkin belum pernah dipertimbangkan sebelumnya. Interaksi ini memungkinkan siswa untuk membangun dan menyempurnakan struktur gagasan yang diajukan oleh siswa sebelumnya, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih lengkap dan bermakna.

Proses interaktif ini mencerminkan keyakinan bahwa belajar adalah proses sosial yang aktif dan dinamis.

- c) Masalah Generasi dalam Jaringan Linear merangsang pemikiran kritis dan kreatif melibatkan siswa secara langsung dalam diskusi dan pemecahan masalah.

Menulis kompleks mengembangkan keterampilan menulis siswa, serta keterampilan analitis dan menulis. dituntut untuk memeriksa berbagai struktur kalimat, menentukan mana yang paling sesuai tata bahasa dan konteks, serta mengoreksi kesalahan secara individu dan kelompok. Hal ini memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, menemukan struktur kalimat yang efektif dan menarik, dan mempertahankan struktur kalimat yang benar.

- d) Pengetahuan siswa diperluas melalui interaksi guru dan teman sebaya, yang berkontribusi pada efektivitas proses pembelajaran.

Selama proses diskusi, instruktur berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan, umpan balik, dan dukungan kepada siswa yang bekerja sama dalam kelompok. Dialog dua arah antara instruktur dan siswa ini mendorong pemahaman konseptual dan mengidentifikasi kesalahan dalam struktur kalimat. Lebih lanjut, interaksi antar siswa menciptakan lingkungan belajar yang demokratis di mana siswa merasa nyaman bertanya, berdiskusi, dan saling membantu. Proses ini memperluas dan memperkaya jaringan pengetahuan siswa, yang terbentuk melalui kolaborasi dan berbagi pengalaman, alih-alih hanya bergantung pada satu sumber (Padreta dkk., 2018).

demikian, penggunaan pembelajaran campuran tidak hanya meningkatkan pengembangan keterampilan intelektual, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta pemahaman bahasa yang lebih dalam dan lebih lengkap.

2. Hasil teknik scramble terhadap hasil belajar membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia

Penggunaan struktur kalimat dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman membaca. Teori pembelajaran kooperatif Robert Slavin berperan penting dalam menjelaskan dan menilai dampak ini.

Slavin (2005) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya kerja sama antar siswa dalam kelompok belajar. hasil suatu kelompok sepenuhnya bergantung pada masukan dan dukungan anggota lain, yang meningkatkan kontribusi setiap anggota terhadap kelompok.

Untuk melatih keterampilan dalam berteks, siswa bekerja sama menyusun kata-kata untuk membuat kalimat yang tepat. Berikut kalimat-kalimatnya:

- a) Meletakkan Fondasi yang Baik: Partisipasi setiap siswa sangat penting bagi hasil proyek kelompok.

Dalam pembelajaran formal, setiap anggota kelompok memainkan peran penting menambahkan kata-kata ke dalam kalimat. Hal ini membangun kepercayaan karena hasil kelompok bergantung pada kontribusi setiap siswa. Jika satu siswa tidak berpartisipasi atau tidak menyelesaikan satu kalimat, kinerja seluruh kelompok akan menurun. Proses ini mendorong siswa untuk saling peduli, bertanggung jawab, dan bekerja sama menuju tujuan bersama.

- b) Tanggung jawab pribadi dicapai melalui partisipasi aktif setiap siswa dalam mengembangkan dan membangun bahasa yang efektif.

Meskipun pembelajaran campuran berlangsung dalam kelompok, setiap siswa bertanggung jawab atas kata dan frasa yang gunakan. Hal ini membangun kepercayaan diri dalam proses pembelajaran. Siswa secara aktif mencari jawaban, menyusun kalimat yang tepat, dan berusaha memenuhi harapan kelompok. Pendekatan berbasis aktivitas ini juga mendorong disiplin diri dan pembelajaran mandiri.

- c) Anggota tim berkolaborasi satu sama lain untuk memperkuat, mendukung, dan meningkatkan pembelajaran satu sama lain membantu memahami materi dan menghasilkan ide.

Pembelajaran kolaboratif membutuhkan diskusi dan kolaborasi aktif antar siswa. Saat bekerja sama untuk menghasilkan ide, para peserta saling mendukung membimbing, mengoreksi, dan menyemangati. Interaksi ini tidak hanya mendorong pemahaman materi yang komprehensif, tetapi juga membantu membangun rasa hormat, empati, dan rasa kebersamaan dalam kelompok. Interaksi positif ini merupakan fondasi pembelajaran kolaboratif yang efektif.

- d) Komunikasi efektif dan pemahaman materi ditingkatkan melalui diskusi dan penjelasan.

Dalam pembelajaran campuran, komunikasi sangat penting karena anggota kelompok dapat mengungkapkan ide, mendiskusikan struktur kalimat, dan mengoreksi kesalahan. Latihan komunikasi ini mendorong siswa untuk mengungkapkan pemikiran jelas, mendengarkan teman sejawat, dan meminta klarifikasi jika tidak setuju. Proses komunikasi yang efektif ini pada akhirnya meningkatkan pemahaman materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik.

- e) Penghargaan kolektif merangsang motivasi kolektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Guru sering memuji, menilai, atau memberikan pengakuan kepada siswa atas hasil menyelesaikan tugas. Penghargaan ini diberikan secara individu maupun kelompok, sehingga menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki pada siswa. Penghargaan ini mendorong partisipasi aktif dan hasil dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel metode campuran mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap tingkat hasil pembelajaran jarak jauh, dan nilai t^* hitung lebih besar dari nilai t^* pada tabel, serta tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, sehingga kontribusinya terhadap perubahan pembelajaran jarak jauh sekitar 17,7%.

Pembelajaran terpadu melalui pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan literasi teknis dan pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek sosial pembelajaran seperti kerja sama, tanggung jawab, dan sikap positif terhadap proses membaca. Lebih lanjut, pendekatan ini mendorong pengembangan pemahaman kontekstual dan praktis, sehingga meningkatkan pemahaman membaca secara keseluruhan (Slavin, 2005).

Hasil penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian ilmiah. (Kunci menuju yang terbaik, 2019) Dampak Pembelajaran Campuran terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Empat Sd Negeri 105335 Kebun Sayur Tanjung Morawa. Berdasarkan hasil belajar, nilai rata-rata siswa yang diajar melalui pembelajaran campuran adalah 82,06, yang tergolong “sangat baik” dan sesuai nilai KKM. Sementara itu, nilai rata-rata siswa yang diajar melalui pembelajaran tradisional adalah 78,00, yang tergolong “baik” dan sesuai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar melalui pembelajaran campuran lebih tinggi daripada yang diajar melalui pembelajaran tradisional. Selain itu, nilai asimtotik (dua sisi) uji hipotesis adalah 0,041. Karena 0,041 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Hasil atau kegagalan pembelajaran dapat ditentukan berdasarkan hasil belajar dan makna materi pembelajaran.

Penelitian (Inda Morida Agostini, 2019) Hasil penelitian tentang dampak penerapan model pembelajaran berjalan terhadap prestasi siswa kelas dua satu mata pelajaran di Sekolah Al Murshidia Syafiyya, Pondok Penda, Pamran Barat menunjukkan bahwa model pembelajaran berjalan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa kelas dua satu mata pelajaran di Sekolah Al Murshidia, dan terhadap prestasi siswa Sekolah Syafiyya, serta rata-rata prestasi sekolah Al Murshidia. Nilai rata-rata tersebut lebih tinggi daripada nilai rata-rata model pembelajaran berjalan. Hasil uji-t yang diperoleh menggunakan perangkat lunak SPSS 20.0 menunjukkan bahwa nilai H_a diterima karena $0,00 < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran informal secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas empat yang belajar bahasa Indonesia di Sekolah Terpadu Asipa di Bengkulu dibandingkan metode pengajaran tradisional. Lebih lanjut, metode pengajaran informal mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan membangkitkan minat.

KESIMPULAN

Penggunaan kalimat kompleks dalam pengajaran membaca telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana didukung oleh penelitian. Skor rata-rata per tes meningkat dua puluh poin, lebih tinggi daripada peningkatan rata-rata lima poin per tes. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kalimat kompleks efektif dalam meningkatkan pemahaman struktur kalimat dan pemahaman bacaan secara keseluruhan. demikian, metode ini dapat meningkatkan keterampilan

pemahaman bacaan siswa kelas empat Bahasa Indonesia di Sekolah Terpadu Mutiara Asipa di Bengkulu.

Pengaruh struktur kalimat acak terhadap peningkatan pemahaman membaca ditunjukkan jelas dalam hasil analisis data yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Analisis regresi linier menunjukkan bahwa struktur kalimat acak berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman membaca sebesar 17,7%. Korelasi yang kuat menunjukkan hubungan positif antara penggunaan metode ini dan peningkatan pemahaman membaca. kata lain, semakin baik struktur kalimat acak, semakin baik pula pemahaman membaca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kalimat acak merupakan metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas empat di MI Terpadu Mutiara Asifah Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B., Harsono, H. (2024). *Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Buku Teks Bahasa Indonesia*. *Jurnal Sastra*, 9(1), 1-19.
- Imdari, Prov. Agustini (2019). Dampak Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 1 2 Mata Pelajaran MI Al-Murshidiya As-Safiya Pondok Penda Pamulang Barat. Jakarta: Vitek Owen Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ivan A., Costati M., Ciprianti N. (2023). *Teori pendidikan baru di bidang pengajaran pedagogi*. *Acta Scientiarum Discendi*, 14 (2), 302–311.
- Alo, L., Saadullah, A. (2024). *Analisis kebutuhan pembentukan bidang studi bahasa Indonesia tersendiri berdasarkan pengalaman lokal*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 4(2), 1156–1163.
- Antari, L. B. S. (2019). *Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional di Indonesia*. *Stilistika: Jurnal Studi Bahasa dan Sastra*, 8(1), 92-108.
- Atria Apriani, Mujibur Rahman (2022). *Peningkatan Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri Geringo Tahun Ajaran 2021/2022 Metode Shuffle*. *Jurnal Mlika*, 3 (1), 116–124. <https://Doi.Org/10.36312/Jml.V3i1.1005>
- Basro, M. (2015) “Bahasa dan Transformasi Pemikiran: Jurnal Studi Agama” 3 (1), 48-56.
- Dahi, A.S. (2020). *Meningkatkan hasil belajar siswa.* Jurnal Kemajuan Pendidikan, 8(2), 468.
- Dewey, F. (2015). Literasi Digital: Membangun Kompetensi Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Proses Pendidikan*, 9(2), 1-15.
- Dewey, N. M., Mirza, A. A. (2024). “Mengajarkan Keterampilan Mendengarkan dan Memotivasi Peserta Didik Bantuan ‘Lagu-lagu Umum’”. Jurnal Gembira: Pekerjaan Sosial, 2(05), 1835–1845.
- Jalal, F. (2017). *Meningkatkan Pembelajaran melalui Kurikulum, Perencanaan, dan Gaya Belajar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1).
- Jamara, S.B., Zane, A. (2010). Proses Mengajar dan Belajar.
- Ekasari, L.A., Primastuti, A.K., Andrea, H.V., Kusuma, A.M., Andini, A.P., Uniarti, Y. dan Scardi, R.R. *Mengembangkan pemahaman membaca pendekatan non-acak*. *Pembelajaran, Pembelajaran dan Kemajuan*, 1(2), 92-102.
- Elizabeth, L.R., Rukia, R., Budiharto, T. (2020). Meningkatkan keterampilan pemahaman membaca siswa kelas empat menggunakan pendekatan pengajaran percakapan. Didactika Dwija Indriya, 8 (5), 13–17.

- Elwiya, D.D., Sukartiningsih, W. (2023). *Penerapan Metode Pembelajaran Personal dan Mandiri dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN Lakarsantri 1/472, Surabaya.* Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(8), 1780–1793.
- Ernalis, E., Syahrudin, D., Abidin, Y. (2013). Pengembangan Sistem Pembelajaran Berbasis Alam untuk Bahasa Indonesia. *Eduhumura*, 5(1), 240847.
- Fatah Alaman, M. (2018). Tinjauan singkat metode pengajaran dan contohnya. Yogyakarta: Kallimedia.
- Fawzia, N.R. (2017). Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Inggris Siswa Darul Uloom 02 Teruk Ngenbarrejo Kudus Tahun Ajaran 2017/2018 Menggunakan Model Pembelajaran Insidental dan Model Pembelajaran Berbasis Buku. Stein Kudus.
- Festivan, R. (2020). *Tentang Pembelajaran dan Cara Belajar*. Universitas Soderman, Vol. 11, No. 1–17.
- Gerida, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia yang Benar*, Edo Book.
- Harifah E., Affandi H., Karuru P., Suleiman S., Wuth I.W., Batalato J.S., Aziza N., Sanulita H., Yusufi A., Hasnita L. (2024). Buku Ajar Belajar Mengajar terbitan Sonpedia Indonesia.
- Haryanto, E. (2020). *Pemahaman Membaca dan Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 9(1), 1-8.
- Hasna, Universitas Indonesia (2020). "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terdistribusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas III SD Sirogor Huda Kain Fatih Tahun Ajaran 2020/2021", IAIN Kudus.
- Hasibuan, N.H., Shibuya, B., Rambe, N., Ningsih, D.S., Utami, W. (2024). *Meningkatkan Pembelajaran melalui Kurikulum, Perencanaan, Metode, dan Teknologi Pendidikan.* Jurnal Majelis dan Bimbingan Pendidikan Islam*, 5(1), 202-213.
- Horudin, C. W. (2023). *Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Indonesia Menggunakan Metode Konfusianisme*. Amar Jurnal Ekonomi Islam, Perbankan Islam, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan, 4(2), 121–130.
- Ekawati, E. (2013). *Intervensi untuk meningkatkan literasi anak usia dini*. Logaritma: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi, 1(02).
- Inda Morida Augustini (2019). Dampak Penerapan Model Pembelajaran Campuran terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SD M.I. Al-Mursidiya As-Safiya, Pondok Penda Pamulang Barat (Disertasi). M.I. Al-Mursidiya As-Safiya.
- Islamia, N., Aziz, S.A., Tharman, T., Nadira, N., Thapa, A. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Campuran dan Teka-teki terhadap Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar Pertama di Indonesia. Sumber: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 18(1), 116–129. <https://doi.org/10.25134/Fon.V18i1.5280>
- Joffrey, A. B., Asri, V. K., Manahalli, M., Vaidya, A. (2023). Proses pembelajaran: Mengeksplorasi kekuatan pembelajaran menggunakan model, kurikulum, dan metode yang efektif. Ananta Vaidya.
- Carsono, K. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Membaca 250 Kpm

Menggunakan Metode Pengajaran TriFocus Steve Snyder untuk Siswa Kelas VIII SMP Ibak, Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 2(2), 141805.

Lutfiana, L. (2022). Pengaruh Metode Terjemahan Harfiah terhadap Pemahaman Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: MINU TRIBIATUL BATINA CITAK KALYOWONGO KUDUS. IAN KUDUS.

Miftah Alhasna. (2019). Dampak Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Sd Negeri 105335 Kebun Sayur Tanjung Morawa (Deskripsi). Sd Negeri 105335 Kebun Sayur Tanjung Morawa.

Mistry, M. (2022). Guru Ilmu Agama dan Manajemen Sekolah, Owen Sunan Gunung Jati Bandung.

Naldi, V., Sari, D.B., Kosin, K. (2022). *Tentang perilaku guru dalam memecahkan masalah belajar siswa di SMA Negeri 1*. Rejan Libun, Krupp Islamic State Institute.

Ninrom, A.S., Tatskia, I. (2024). Peran Bahasa dalam Komunikasi Antarbudaya: Memahami Berbagai Model dan Budaya. Jurnal KPI Selasar: Buku Ajar Media dan Komunikasi, 4(2), 146–167.

Nurhida, B., Putri, H., Prasetyo, T., Kurniasari, D. (2024). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mengatasi Tantangan Globalisasi pada Siswa Sekolah Dasar.* Jurnal GBSED, 1(3), 166-178.

Nuriani, N., Utami, N.M.M., Nurahasna, N. (2019). Penilaian pemahaman membaca siswa sekolah dasar menggunakan model penelitian membaca kolaboratif terpadu (CIRC). Kalam Syndicia: Jurnal Ilmu Pendidikan, 12(3).

Padreta, E. dkk. (2018). Meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris melalui pengenalan strategi kognitif: Menggunakan aktivitas membaca reflektif terbimbing (DRTA). * Acta Technologiae Educationalis *, 11 (2), 117–130.

Badrita, S., Putra, INE, Astuti, MLB (2018). *Pembentukan dan Pengembangan Bahasa*. *Jurnal Sastra Pendidikan Indonesia*, 4(2), 45-59.

Patillon, D. (2016). *Membaca sebagai sumber kecerdasan evolusioner*. Negara: Jurnal Hukum Pidana dan Tata Negara, 5(2), 352-376.

Pertiwi, W., Karmini, NN, Raka, N. (2024). Penggunaan Metode Problem Solving Wordwall Dapat Meningkatkan Kinerja Siswa Kelas III dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 4 Sekolah Tukadsumaga. Sul Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 22(3), 269–274.

Putra, B., Saifruddin, S. (2020). *Pendekatan Pengajaran Bantuan Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Mudarris, 3(1), 26–38. <https://doi.org/10.32478/Al-Mudarris.V3i1.332>

Putri, R., Ardianti, S. D., Irmavati, D. (2022). Model untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan, 8(3), 1192–1199.

Putri Rahayu, F. (2023). Pengaruh Metode Scramble Terhadap Hasil Belajar dan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Kebudayaan Islam Kelas X MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Lianti, A. (2021). Keterampilan Membaca. K Media Hungaria.

- Roblin, Eddie, dkk. (2021). Statistik, pola, dan perubahan dalam penelitian kesehatan. Perawatan Lanjutan.
- Salama, E.R. (2021). * Implementasi Pembelajaran Campuran pada Buku Teks Hashim Askhat Ali Edisi Keempat "Gaya dan Gerak". * Jurnal Humaniora*, 6(1), 807-816.
- Saptno, Y. J. (2016) “Motivasi Siswa dan Kemajuan Akademik”, Widi Lo: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 1(1), 181-204.
- Sari, M.Y., Alim, J.A., Putra, Z.H. (2024). Dampak Metode Pembelajaran Terdistribusi terhadap Keterampilan Pemahaman Membaca Siswa Kelas Tiga di Kecamatan Petai Baru, Negeri 013, Kuantan. *Penelitian Ilmu Sosial*, 4(1), 312–319.
- Siliver, M., S., Binuntuan, M., Siwi, K. (2018). *Implementasi Model Pembelajaran Terdistribusi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas Empat SD dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Keppres Ranan Baru Merah. 6 (3), 229–238. <http://Ejurnal-Mapalus-Unima.Ac.Id/Index.Php/Eduprimar>
- Slavin, R.E. (2005). *Pembelajaran Kooperatif: Teori, Penelitian, dan Praktik* (edisi ke-2). Allen & Pork.
- Siregar N., Nara H. (2015). Pengajaran dan Pembelajaran. Garia Indonesia.
- Sundari, T. (2010). Metode Penelitian Eksperimental. Bandung: Abjad.
- Sugiono, S. (2016). *Metode dan Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 1(11).
- Sugiyano (2017). Metode Pengajaran Penelitian (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Pengembangan). Alfabet.
- Sugiyano (2022). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif serta kemajuan penelitian. Alfabet, Listrik.
- Suharsaputra, U. (2012). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Terapan.
- Sumartono, S., Normalina, N. (2020). *Motivasi dan kemajuan siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif di sekolah menengah.* Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1).
- Sumera, D. Z., Desianti, D., Hirawati, T. (2017). Pengaruh Format Naratif terhadap Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar dan Kemampuan Individu Siswa. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 1(2), 70-76.
- Sundari, K., Bodiyat, Y., Permatasari, Y. (2023). Peningkatan pembelajaran sosial siswa sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran campuran mempertimbangkan “keberagaman etnis dan budaya”. Trihayu: Jurnal Pendidikan Dasar, 9(3), 264–271.
- Siriya, E.N., Makhromyati, M., Sandiansah, M.F. (2020). *Menilai karakteristik pembelajaran siswa sekolah dasar guru yang memiliki daya ingat baik*. Nusantara, 2(1), 71-74.
- Syarif, N.K. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran campuran di APT SPV Limited (Manorca). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 2(1), 18-24.
- Ingincan, N. (2018). “Menggunakan Refleksi Alkitab untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Bahasa Inggris.” Kurikulum: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 146–158.

- Vidasari, M.W. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Pq4r pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sumbrigo, Batangari, Donglampung, Tahun Ajaran 2016/2017. IAIN Metro.
- Uniarti, V.S. (2023). Dampak Metode Pembelajaran Terdistribusi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Tahun Keempat. BAGGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains, 1(4), 234-254.
- Yusna, H. (2012). Penggunaan strategi OK5R untuk meningkatkan kemampuan diskriminasi kalimat bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Melangin, Kecamatan Bangkinan Barat, Kabupaten Kampar (Tesis Magister). Universitas Suska, Provinsi Riau.
- Zeifullah, Z., Seka, H., Kahar, M.A. (2021). Strategi guru untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi dalam kelas tatap muka selama pandemi COVID-19 dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. *The Old Teacher: Jurnal Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 9-18.
- Zakhlezabila, Z., H.H., Ferman, F. (2024). Meningkatkan Keterampilan Pemahaman Membaca Siswa Menggunakan Aplikasi Android dalam Pengajaran Membaca. AtaDreb: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 7(1), 52–62.
- Zusdan Sumera, D., Hirawati, T. (2020). * Koran Sekolah Dasar Indonesia: Pengaruh Format Naratif terhadap Pemahaman Membaca dan Kecerdasan Siswa Sekolah Dasar *. * Koran Sekolah Dasar Indonesia *, 1(2), 70-76. <http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Ijpe/Indexvol>.